



PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD

Savira Rahmasari^{1,*}, Ida Bagus Kade Gunayasa², Heri Hadi Saputra³

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: savirahmasari@gmail.com, kadegunayasa@gmail.com, heri_fkip@unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi eksperimen* tipe *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SDN 15 Cakranegara. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling total, dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. Hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,816 dan t_{tabel} sebesar 2,011, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan melihat nilai sig. (2 tailed) dalam taraf signifikansi 5% memperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022.

Kata-kata Kunci: Metode SAS, keterampilan membaca permulaan

THE EFFECT OF STRUCTURAL ANALYTIC SYNTHETIC (SAS) METHOD TO THE BEGINNING READING SKILLS OF SECOND GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract: This study aims to determine the effect of Structural Analytical Synthetic (SAS) method the beginning reading skills of second grade students 15th Cakranegara state elementary school in 2021/2022 academic year. This research is an experimental research with a quasi experimental research design type nonequivalent control group design. The population in this study were all second grade students of SDN 15 Cakranegara. The sample in this study was taken using a total sampling technique, where the entire population was sampled. Data collection methods used are tests, observatios, and documentation. Hypothesis testing in this study used an independent sample t-test. The results of data analysis using SPSS version 23.0 show that the value of t_{count} is 6,816 and t_{table} is 2,011, where the value of $t_{count} > t_{table}$ or by looking at the values of sig. (2 tailed) in 5% significance level obtained $0,000 < 0,05$. This shows that the altenative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, which means that there is a significant effect between the SAS method on students initial reading skills. So it can be concluded that there is an effect of Structural Analytical Synthetic (SAS) method to the beginning reading skills of second grade students 15th Cakranegara state elementary school in 2021/2022 academic year.

Keywords: SAS method, beginning reading skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses kehidupan yang dimulai sejak kecil guna membangun moral, karakter, dan pengetahuan. Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum 2013 merupakan gerbang awal untuk memasuki pendidikan di abad 21. Hadirnya kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP diyakini akan membawa perubahan yang lebih baik. Ilmu pengetahuan pada abad 21 berkembang sangat pesat mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi (Fajriyah, 2018). Salah satu usaha untuk menghadapi tuntutan pada abad 21 adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan literasi siswa.

Berdasarkan hasil survei *World's Most Literate Nations* peringkat membaca Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara. Peringkat tersebut merupakan hasil penelitian dari *Central Connection State University* tahun 2017. Sejalan dengan itu, hasil Indonesia National Assesment Program, di tahun 2016 mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi keterampilan membaca siswa di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11% berada pada kategori cukup (Kemdikbud, 2017), (Kusmana, 2017). Sehingga dapat dibuktikan dari kedua hasil data survei tersebut masyarakat Indonesia khususnya kalangan siswa sekolah dasar memiliki kemampuan dan minat baca yang rendah.

Keterampilan membaca merupakan salah satu bagian dari sekelompok keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki karena merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kemajuan dalam menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Salah satunya adalah penguasaan kemampuan membaca. Maka dari itu, hendaknya keterampilan membaca ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat anak masih berada di bangku sekolah dasar (Suhaimi, 2013).

Pembelajaran membaca permulaan sendiri merupakan bagian pengajaran yang penting diberikan di kelas rendah dengan tujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sehingga dijadikan sebagai dasar membaca lanjutan. Terkait dengan pernyataan tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan (Dalman, 2016) berpendapat bahwa membaca permulaan adalah dasar bagi kegiatan membaca lanjutan yang lebih diorientasikan pada kemampuan *melek huruf*. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan akan berpengaruh di masa yang akan datang sehingga guru perlu menggunakan strategis, metode, dan teknik membaca yang sesuai dalam proses pembelajaran membaca permulaan (Prabawati, Garminah, & Widiana, 2013).

Adapun permasalahan yang terjadi di lapangan, keterampilan membaca siswa kelas II masih rendah hal ini berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di kelas II SDN 15 Cakranegara. Rendahnya keterampilan membaca siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor yakni siswa masih kesulitan memahami kata dan kalimat, siswa masih membaca dengan mengeja dan terbata-bata, serta kurangnya ketepatan siswa dalam menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi. Oleh karena itu seorang guru atau pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam upaya untuk menumbuhkan keterampilan membaca siswa, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mampu menunjang kegiatan membaca permulaan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan ialah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar khususnya kelas II SD (Siregar & Yunitasari, 2019). Dalam metode ini siswa diperkenalkan dengan teknik membaca permulaan dengan kalimat atau wacana utuh, kemudian ke unsur-unsur yang lebih

kecil. Maka dari itu, melalui metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) ini memberikan kesempatan siswa untuk membaca dengan pelafalan dan intonasi yang tepat sehingga dapat mengetahui adanya pengaruh metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan siswa (Ainnayyah, Maulida, Ningtyas, & Istiana, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan apakah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat memberikan pengaruh atau tidak terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Meskipun penelitian ini sudah cukup banyak yang membahas, namun peneliti tetap ingin menggarap dan membuktikan kembali mengenai metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) tersebut. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 15 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental design tipe Non-equivalent Control Group Design*. Design penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok pembanding kemudian memberikan sebuah tes awal kepada kedua kelompok tersebut (*pretest*), yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) kepada kedua kelompok. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa, maka diberikan perlakuan berupa metode SAS pada kelas eksperimen.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II di SDN 15 Cakranegara pada tanggal 23 Agustus-1 September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A dan II B yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus atau teknik sampling total, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yakni kelompok eksperimen (II A) terdiri dari 25 siswa dan kelompok pembanding (II B) terdiri dari 24 siswa.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah uji t sampel independen (*Independent Sample T-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas menggunakan uji F, dan pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 5%, yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap awal, diberikan *pretest* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas pembanding dengan tujuan mengetahui keterampilan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Untuk melihat keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kelas eksperimen ditinjau melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pada tahap akhir diberikan *posttest* (tes akhir) pada kedua kelompok dengan tujuan mengetahui perbandingan keterampilan membaca permulaan siswa antara kelas eksperimen dan pembanding.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Pretest	Posttest
Eksperimen	25	50,80	69,20

Kontrol	24	50,21	52,08
----------------	----	-------	-------

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* data hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen adalah 50,80, dan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 50,21. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 69,20, dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 52,08. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberilakn perlakuan yang berbeda. Dimana pada tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata lebih besar dari kelas kontrol yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan (*treatment*) pembelajaran yang diberikan, yakni pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), sedangkan pada kelas kontrol diberikan penugasan dan ceramah dalam proses pembelajaran.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut selanjutnya dilakukan uji prasyarat dengan bantuan SPSS versi 23.0. Uji prasyarat dilakukan menggunakan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji F. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan tujuan mengetahui adanya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen	,137	25	,200*
Posttest Eksperimen	,143	25	,197
Pretest Kontrol	,149	24	,180
Posttest Kontrol	,160	24	,113

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 23.0. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil analisis data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai yang signifikan. Dimana pada kelas eksperimen memperoleh nilai tes awal (*pretest*) yaitu 0,200 dan tes akhir (*posttest*) yaitu 0,197. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai tes awal (*pretest*) yaitu 0,180 dan tes akhir (*posttest*) yaitu 0,113. Hal ini dapat diketahui dari pedoman penarikan kesimpulan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya dikatakan berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, tahap selanjutnya melakukan uji homogenitas dengan tujuan mengetahui tingkat kesamaan varian kelompok data. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F dengan bantuan SPSS versi 23.0. Berdasarkan uji varian diperoleh bahwa varian data kelompok termasuk dalam kategori homogen memperoleh nilai *pretest* sebanyak $0,518 > 0,05$ dan nilai *posttest* sebanyak $0,208 > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok data dalam penelitian ini memiliki varian yang sama (homogen).

Tabel 3. Hasil Uji T Sampel Independen

Data	Hasil <i>Independent Sample T-Test</i>	Sig (2-tailed)
Keterampilan membaca permulaan	6,816	0,000

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,816 > 2,011$ atau nilai sig. (2 tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T sampel independen menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, dalam hal ini dapat dikatakan adanya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022.

Pembahasan

Keterampilan membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan mengajar siswa khususnya dalam membaca permulaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Dalman, 2016) pembelajaran membaca permulaan merupakan bagian pengajaran yang penting diberikan di kelas rendah. Keterampilan membaca sendiri juga nantinya akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa di masa yang akan datang. Jika anak pada usia dasar tidak memiliki keterampilan membaca, maka anak akan mengalami kesulitan untuk membaca lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS). Nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada *pretest* kelas eksperimen adalah 50,80, dan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 50,21. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 69,20, dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 52,08 sehingga nilai rata-rata *posttest* pada kedua kelas lebih tinggi dari hasil rata-rata *pretest*.

Dari hasil data yang diperoleh tersebut, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu sebelum dilakukannya uji hipotesis. Untuk mengetahui normalitas data tersebut, menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Sedangkan untuk menghitung homogenitas data menggunakan uji F. Kemudian untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini hanya menggunakan data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji T sampel independen.

Hasil uji normalitas data dari variabel keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang signifikan. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23.0 tersebut memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data-data tersebut berdistribusi normal. Untuk hasil uji homogenitas yaitu memperoleh nilai *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05, yang artinya data keterampilan membaca permulaan tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Dari hasil analisis data juga menunjukkan perbedaan antara kedua variabel positif dan signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji independen sample t-test menggunakan SPSS 23.0, menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dimana nilai pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,816 > 2,011$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya dari hasil temuan tersebut membuktikan bahwa melalui metode SAS akan mampu mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa kelas II.

Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurasifah Hasyim tahun 2017, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa kelas I SD Negero 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Hasil pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II ($t_{hitung}=15,26$ dan $t_{tabel}=3,819$ pada taraf kepercayaan 5%), sehingga penelitian ini dapat dikatakan signifikan.

Selain itu hasil penelitian Vivi Suryani Putri Utami dengan judul Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SD Negeri 101 Kota Bengkulu. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang signifikan antara metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan (t_{hitung} sebesar 2,506 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,684) sehingga metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji independen sample t-test memperoleh nilai t_{hitung} 6,816 dan t_{tabel} 2,011 dalam taraf signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa perbedaan antara dua variabel terdapat perbedaan yang signifikan, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya adanya perbedaan yang signifikan antara metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka diperoleh beberapa saran diantaranya: Pertama) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan pelaksanaan dalam upaya pemanfaatan metode pembelajaran. Kedua) Bagi guru, dapat lebih inovatif dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran membaca permulaan. Ketiga) Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman dan latihan menarik sehingga dapat membaca dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainnayyah, R., Maulida, R. I., Ningtyas, A. A., & Istiana, I. (2019). Identifikasi Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Interaksi Sosial. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 48-52. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p48-52>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Fajriyah, K. (2018). Analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa SD Pilot Project kurikulum 2013 Kota Semarang. *Elementary School 5*, 5(September 2017), 1-6. Retrieved from <https://lp3m.unud.ac.id/img/admin/download/279839edac8bc5c9e515fb663e7f5d97.pdf>
- Kemdikbud. (2017). *Hasil Indonesian National Assesment Programme (INAP)*. Retrieved from <https://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 140-150.
- Prabawati, I. G. A. D. C. A., Garminah, N. N., & Widiani, I. W. (2013). Pengaruh model CIRC berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD gugus IV kecamatan Rendang. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/833/706>
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (2019). Meningkatkan Membaca Menulis Melalui Teknik SAS Kelas 3 MI No. 1 Pancor Lombok Timur. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.29408/didika.v5i1.1788>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (5th ed.). Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhaimi. (2013). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui gambar berseri

bagi anak tunagrahita ringan kelas D III YAPEM Tarusan Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 470-477. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/974/826>